

**STRATEGI MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN
DAYA INGATAN SISWA**

Saniria Benu¹, Hendrik A. E. Lao²

^{1,2}Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

saniriabenu734@gmail.com¹, hendriklao33@gmail.com²

***ABSTRACT;** The purpose of this article is to analyze effective educational management strategies for improving students' memory retention during learning, thereby enhancing the quality of education and understanding of material. Using qualitative research, data were collected through unstructured interviews, non-participant observations, and literature reviews from relevant journals and books. The research findings indicate that there are various active learning management strategies that effectively enhance students' memory retention. Some recommended methods include the use of memory models, simulation methods, singing techniques, flashcard media, as well as techniques such as ITIK (Interaction, Inquiry, Innovation, and Creativity), mind mapping, and mnemonic devices. Additionally, the importance of evaluation and feedback in the learning process is emphasized, as they can help students better understand the material and improve their memory retention.*

***Keywords:** Educational Management Strategies, Students' Memory Retention.*

ABSTRAK; Tujuan kajian artikel ini adalah untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan yang efektif dalam meningkatkan daya ingatan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman materi. Menggunakan penelitian kualitatif data di kumpulkan melalui wawancara tidak terstruktur, observasi nonpartisipan, serta studi literatur dari jurnal dan buku yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai strategi manajemen pembelajaran aktif yang efektif dalam meningkatkan daya ingatan siswa. Beberapa metode yang disarankan meliputi penggunaan model memori, metode simulasi, metode bernyanyi, media flashcard, serta teknik seperti ITIK, mind mapping, dan mnemonic. Selain itu, pentingnya evaluasi dan umpan balik dalam proses pembelajaran juga ditekankan, karena dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan daya ingat mereka.

Kata Kunci: Strategi Manajemen Pendidikan, Daya Ingatan Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu. Salah satu aspek kunci dalam proses belajar mengajar adalah daya ingatan siswa, yang memengaruhi sejauh mana mereka dapat memahami, menyimpan, dan

menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Daya ingatan yang baik memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengingat fakta-fakta penting, tetapi juga mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih mendalam (Novarita, 2015)

Pendidikan adalah salah satu elemen penting dalam menciptakan masyarakat yang berkualitas. Khususnya dalam konteks sekolah dasar, pengembangan metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengingat siswa menjadi hal yang sangat esensial. Salah satu faktor krusial yang perlu diperhatikan adalah kemampuan siswa untuk mengingat informasi yang telah mereka pelajari, yang dikenal sebagai daya ingat (Ray et al., 2024). Sedangkan menurut (Febriana & Alimuddin, 2024) Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pengembangan individu, dan daya ingatan yang baik memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan siswa untuk mengingat informasi dengan efektif tidak hanya berdampak pada pemahaman akademik, tetapi juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata (Asrori, 2024). Dalam lingkungan belajar yang beragam dan kompleks, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi daya ingatan siswa, termasuk metode pengajaran, lingkungan belajar, motivasi, serta cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran. Oleh karena itu, peran manajemen pembelajaran aktif menjadi sangat penting dalam menciptakan strategi yang efektif untuk meningkatkan daya ingatan siswa. Manajemen Pembelajaran aktif lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan untuk mencari informasi dan pengetahuan. Tujuannya adalah agar mereka dapat mendiskusikan dan mengevaluasi materi saat pembelajaran di kelas. Dengan cara ini, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi melalui pengalaman belajar yang mandiri (Labibah et al., 2019).

Manajemen pembelajaran aktif adalah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Taufiq Azhar, Abdul Adib, 2023). Manajemen pendidikan aktif ini guru berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Metode seperti diskusi kelompok, proyek, dan simulasi digunakan untuk mendorong siswa berpartisipasi secara aktif, mengeksplorasi informasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Marlina & Safriadi, 2023). Dengan penekanan pada pengalaman langsung dan refleksi, manajemen pembelajaran aktif

membantu siswa memahami materi secara mendalam dan menerapkannya dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis melihat bahwa di era saat ini, siswa menghadapi tantangan yang kompleks akibat melimpahnya informasi yang cepat dan beragam, sehingga banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengingat pelajaran atau data-data yang penting. Factor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan daya ingat siswa, termasuk metode pengajaran, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta motivasi belajar, berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan daya ingatan siswa. Banyak guru masih menggunakan metode mengajar yang lama dan tidak efektif dalam membantu siswa mengingat, setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, sehingga strategi yang digunakan membuat siswa bisa kesulitan untuk mengingat pelajaran atau informasi. Selain itu, kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, lembaga Pendidikan lebih fokus pada penguasaan materi dari pada pemahaman yang lebih dalam, lingkungan belajar yang tidak nyaman, seperti kelas yang kurang mendukung, sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa, kesehatan mental dan stres siswa juga sangat memengaruhi kemampuan mereka untuk mengingat pembelajaran atau informasi. Oleh karena itu, penting untuk strategi manajemen pendidikan dapat lebih baik dalam meningkatkan daya ingat siswa dengan pendekatan yang lebih sesuai dan responsif.

Manajemen pembelajaran aktif berperan penting dalam menciptakan strategi yang dapat mendukung peningkatan daya ingatan siswa. Struktur manajemen pembelajaran aktif yang efektif harus mampu merancang kurikulum yang relevan dan menggunakan metode pengajaran yang inovatif. Penggunaan pendekatan pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan teknologi multimedia, telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong daya ingatan yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan yang di paparkan penulis di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Manajemen Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Daya Ingatan Siswa”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan menentukan strategi manajemen pendidikan yang efektif dalam meningkatkan daya ingatan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman materi.

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Daya Ingatan

1. Definisi daya ingatan

Daya ingat atau memori merupakan kemampuan mental yang berfungsi untuk menerima informasi dari rangsangan dan berperan sebagai sistem penyimpanan bagi informasi dan pengetahuan dalam otak manusia. Dalam konteks ini, memori berfungsi sebagai mekanisme otak untuk menangkap dan menyimpan pengetahuan. Selain itu, daya ingat juga dapat diartikan sebagai tempat penyimpanan data fisik di otak. Ingatan bersifat pribadi dan menyimpan pengalaman hidup, memberikan informasi tentang apa yang telah kita lakukan kemarin, sepuluh tahun yang lalu, atau di masa lalu (Ndasi et al., 2023) sedangkan menurut (Febriana & Alimuddin, 2024) Daya ingat merupakan keterkaitan antara masa lalu dan pengalaman, yang memungkinkan manusia untuk menyimpan dan mengakses kembali ingatan yang telah dialami. Daya ingat merupakan kemampuan mental manusia untuk mengungkapkan atau merealisasikan hal-hal atau konsep yang telah diterima oleh pikiran.

2. Jenis-jenis daya ingat

a. Ingatan Jangka Pendek (Short Term Memory)

Memori jangka pendek memerlukan penyimpanan informasi selama 15 hingga 20 detik, dengan asumsi tidak ada latihan pengulangan. Meski hanya mengingat informasi untuk waktu singkat, proses memori tetap melibatkan tiga tahap: penyandian, penyimpanan, dan pengambilan (Rahmat, 2019).

1. Penyandian: Untuk mengubah informasi menjadi ingatan jangka pendek, perhatian pada informasi tersebut sangat penting, karena memori jangka pendek hanya menyimpan apa yang kita pilih.
2. Penyimpanan: Salah satu karakteristik utama dari memori jangka pendek adalah kapasitasnya yang sangat terbatas, rata-rata dapat menyimpan sekitar tujuh butir informasi atau kurang.

3. Pengambilan: Banyak bukti menunjukkan bahwa semakin banyak butir informasi dalam memori jangka pendek, semakin rendah tingkat pengambilannya, yaitu sekitar 40 mili/detik.

b. Ingatan Jangka Panjang (Long Term Memory)

Ingatan jangka panjang adalah jenis memori yang relatif permanen dan tidak terbatas. Memori ini cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, terutama selama masa kanak-kanak hingga remaja. Dua aspek yang berkaitan dengan peningkatan memori jangka panjang adalah proses pengendalian (control processes) dan karakteristik siswa. Proses pengendalian adalah proses kognitif yang tidak terjadi secara otomatis, melainkan memerlukan usaha dan perhatian. Proses ini berada di bawah kendali kesadaran siswa dan dapat digunakan untuk memperbaiki memori, sering disebut sebagai strategi. Memori jangka panjang menyimpan informasi untuk periode singkat, beberapa menit, hingga seumur hidup. Dalam ingatan jangka panjang, terdapat dua tahap dalam proses memori, yaitu penyimpanan dan pengambilan (Putri, 2014).

1. Penyandian: Penyandian informasi berdasarkan makna terjadi ketika informasi tersebut terisolasi, namun akan lebih jelas jika informasi tersebut memiliki makna yang relevan.
2. Pengambilan: Sering kali, kelupaan dalam memori jangka panjang disebabkan oleh hilangnya akses terhadap informasi. Kegagalan dalam pengambilan dapat disebabkan oleh daya ingat yang lemah dan kesulitan dalam menyimpan informasi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya ingatan

Proses mengingat atau memori banyak dipengaruhi oleh beberapa factor (Rochanah, 2021)

- a. Faktor Individu: Proses mengingat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal individu, seperti sifat pribadi, kondisi fisik, keadaan mental, dan usia. Mengingat akan lebih efektif jika individu memiliki minat yang tinggi, motivasi yang kuat,

metode tertentu dalam pengamatan dan pembelajaran, serta kondisi kesehatan yang baik.

- b. Faktor Objek yang Diingat: Informasi yang memiliki organisasi dan struktur yang jelas, makna yang relevan, keterkaitan dengan individu, serta rangsangan yang cukup kuat, lebih mudah diingat oleh seseorang.
- c. Faktor Lingkungan: Proses mengingat menjadi lebih efektif jika didukung oleh lingkungan yang kondusif dan bebas dari gangguan.

B. Manajemen Pembelajaran Aktif

1. Konsep manajemen Pembelajaran Aktif

Manajemen pembelajaran aktif adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar. Dalam metode ini, siswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas praktis, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat mereka dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga mereka dapat memahami pentingnya pembelajaran (Suryadi et al., 2024) Sedangkan menurut (Manajemen & Agung, 2025) Manajemen pembelajaran aktif juga dapat diartikan sebagai strategi pengajaran di mana guru berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang mendukung eksplorasi dan kerja sama. Dalam pendekatan ini, guru menggunakan berbagai metode, termasuk teknologi, untuk mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sosial yang sangat relevan untuk kehidupan sehari-hari. (Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono, 2023)

2. Peran manajemen dalam proses pembelajaran

Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Tanggi, 2024). Menurut Uno, Manajemen pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal

dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada. Ada beberapa elemen penting dalam manajemen pembelajaran meliputi:

- a. Perencanaan pembelajaran: merancang tujuan, materi, metode, dan evaluasi untuk kegiatan pembelajaran.
- b. Pengorganisasian: mengatur sumber daya seperti tenaga pengajar, waktu, fasilitas, dan bahan ajar.
- c. Pelaksanaan: proses interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar.
- d. Evaluasi: penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas proses pembelajaran. Evaluasi bertujuan tidak hanya untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga untuk menilai efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan.

3. Strategi atau metode manajemen Pembelajaran Aktif untuk meningkatkan daya ingatan siswa

a. Metode Pembelajaran yang Variatif

Pendekatan manajemen pendidikan yang baik mendorong penggunaan metode pembelajaran yang beragam, seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, dan penggunaan teknologi. Metode yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga memudahkan mereka untuk mengingat informasi (Zulfa et al., 2023).

Ada beberapa metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya ingatan siswa dalam proses pembelajaran antara lain yaitu (1) Metode memori, untuk meningkatkan kemampuan daya ingat siswa dalam pembelajaran, salah satu yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran memori. (2) Metode simulasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan daya ingat siswa. Metode ini efektif karena pembelajaran dikemas dalam bentuk kegiatan penemuan, penyelesaian masalah, proyek, dan penyelidikan. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, siswa dapat menyimpan materi secara langsung dalam ingatan mereka dan menerima informasi melalui indera mereka. (3) Metode bernyanyi dapat meningkatkan

daya ingat siswa. Metode ini memiliki keunggulan karena membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih antusias, meningkatkan minat, dan memperkuat daya tarik dalam belajar. (4) Media flashcard, Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya ingat yaitu menggunakan media flashcard (Hafidzoh Rahman et al., 2021).

Media flashcard dapat meningkatkan daya ingat siswa karena berisi pengertian, teori, gambar, dan simbol yang dapat menarik perhatian mereka. (5) Metode Itik (Ilmu Titen Kooperatif) adalah salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa (Ni'mah et al., 2023). Penggunaan metode ITIK dalam pembelajaran menekankan pada kegiatan diskusi kelompok, di mana siswa membahas materi yang belum dihafal dengan membangun imajinasi mereka. Contohnya, mereka dapat mengelompokkan materi berdasarkan kemiripan bentuk, kebalikan bentuk, atau potongan bentuk. (6) Metode mind mapping, untuk meningkatkan daya ingat yaitu menggunakan metode mind mapping (Rochanah, 2021) Metode ini menekankan penggunaan otak kiri dan kanan secara simultan, di mana otak kiri yang bersifat rasional, numerik, dan verbal bekerja bersama otak kanan yang fokus pada imajinasi, emosi, kreativitas, dan seni. (7) Metode mnemonik dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa dengan menekankan pada pembuatan kode khusus untuk mengingat, yang menghubungkan pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.

b. Evaluasi dan Umpan Balik

Dalam manajemen pendidikan, evaluasi berfungsi untuk menilai pencapaian siswa. Umpan balik yang konstruktif membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, memperkuat daya ingat melalui refleksi dan perbaikan berkelanjutan (Mardiati et al., 2025). Umpan balik adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik memahami pembelajaran dengan menanggapi hasil belajar yang telah dilakukan hingga peserta didik menguasai materi yang disampaikan (Dila Oktaviani & Gusmaneli Gusmaneli, 2024)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Menurut (Mahanum, 2021) studi pustaka merupakan pendekatan penelitian yang berbasis literature ilmiah dengan menjadikannya sebagai referensi untuk mendeskripsikan sebuah fenomena atau kondisi sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Dalam hal ini Peneliti berupaya menawarkan solusi atau saran untuk konflik atau permasalahan yang diangkat dengan cara merangkum dan menyusun teori serta data-data dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku dan media lainnya. Sumber yang dipilih tersebut memiliki kredibilitas yang dapat di buktikan secara akademis. Selain itu, bahan dari literatur yang diambil mencakup berbagai konsep, pandangan, dan pendapat yang telah dipilih dengan cermat oleh peneliti untuk memastikan kesesuaiannya dengan pembahasan topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang di temukan tentang strategi manajemen pembelajaran aktif untuk meningkatkan daya ingat siswa, hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penerapan model, media, dan metode pembelajaran. Beberapa cara untuk meningkatkan daya ingat siswa meliputi penggunaan model memori, metode simulasi, metode bernyanyi, media flashcard, metode ITIK, metode mind mapping, serta metode mnemonik, disertai dengan evaluasi dan umpan balik. Yang di uraikan sebagai berikut untuk meningkatkan daya ingat siswa.

Metode Pembelajaran yang Variatif

1. Metode Memori

Untuk meningkatkan kemampuan daya ingat siswa dalam pembelajaran, guru dapat menerapkan model pembelajaran memori (Aswat et al., 2024). Berdasarkan hasil yang di temukan terdapat beberapa jenis model pembelajaran memori, yaitu: 1) Metode Singkatan; 2) Metode Hubungan; 3) Metode Asosiasi; 4) Asosiasi dengan gambar; 5) Asosiasi bunyi yang mirip; 6) Metode Alfabet. Model memori ini membantu siswa mengingat dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi pembelajaran berupa kata, gagasan, atau ide, sehingga informasi lebih mudah disimpan dalam ingatan dan masuk ke dalam memori

jangka panjang. Pemberian makna yang jelas pada informasi baru juga mempermudah seseorang dalam mengingat. Inti dari model memori adalah imajinasi, yang berfungsi sebagai proses pembentukan isyarat visual. Penggunaan alat bantu pikiran terkait objek tertentu dapat memudahkan siswa mengingat informasi, menjadikan proses pembelajaran lebih mudah dan efektif. Menurut Jusriana (2022), dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode memori, siswa dibimbing untuk menemukan cara meningkatkan kemampuan mereka sendiri. Dalam proses ini, materi disimpan dengan cara yang unik melalui kode khusus, yang mendorong pengulangan materi dan membuat siswa lebih aktif berpikir.

Model pembelajaran memori sangat penting untuk meningkatkan kemampuan daya ingat siswa dalam pembelajaran. Beberapa jenis model, seperti metode singkatan, hubungan, asosiasi, serta penggunaan gambar dan bunyi mirip, membantu siswa mengingat materi dengan lebih efektif, menjadikan informasi lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang. Pemberian makna yang jelas pada informasi baru, serta penggunaan imajinasi sebagai proses pembentukan isyarat visual, memperkuat kemampuan siswa dalam mengingat. Selama proses pembelajaran, siswa dibimbing untuk menemukan cara unik dalam menyimpan materi, yang mendorong pengulangan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam berpikir aktif. Dengan demikian, model memori tidak hanya membuat pembelajaran lebih mudah tetapi juga lebih efektif.

2. Metode simulasi

Salah satu cara untuk meningkatkan daya ingat siswa adalah melalui metode simulasi (Ndasi et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa karena pembelajaran dilakukan melalui kegiatan penemuan, penyelesaian masalah, pengerjaan proyek, dan penyelidikan. Kegiatan-kegiatan ini memungkinkan siswa untuk menyimpan materi secara langsung dalam otak mereka dan menerima informasi melalui indera. Dengan demikian, siswa dapat lebih fokus pada perhatian, minat, gaya belajar, emosi, dan makna yang terkandung dalam materi. Dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak menggunakan memori kerja untuk menyimpan informasi dalam bentuk kata, gambar, suara, dan gerakan. Selain itu, metode simulasi memungkinkan siswa untuk berlatih dan menguji kemampuan mereka dalam mengingat materi. Menurut Purwono & Hidayat

(2021), metode demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan tindakan atau peran dalam menjelaskan materi, sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode simulasi merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa, karena pembelajaran dilakukan melalui kegiatan penemuan, penyelesaian masalah, pengerjaan proyek, dan penyelidikan. Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa menyimpan informasi secara langsung dan menerima materi melalui indera, sehingga meningkatkan fokus, minat, serta keterlibatan emosional mereka. Selama proses pembelajaran, siswa lebih banyak menggunakan memori kerja untuk menyimpan informasi dalam berbagai bentuk, seperti kata, gambar, suara, dan gerakan. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan menguji kemampuan mereka dalam mengingat materi. Dengan demikian, penerapan metode simulasi tidak hanya memperkuat daya ingat tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-

3. Metode bernyanyi

Menerapkan metode bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat siswa (Anisah & Maulidah, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini memiliki kelebihan, yaitu menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, yang membuat siswa antusias, menumbuhkan minat, dan meningkatkan daya tarik materi. Dengan demikian, daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru juga akan meningkat. Metode bernyanyi menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga siswa merasa senang dalam proses belajar dan lebih mudah menerima materi (Malik et al., 2022).

Metode bernyanyi dapat secara efektif meningkatkan daya ingat siswa. Metode ini menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan antusiasme dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang ceria dan menyenangkan, siswa merasa lebih senang dalam proses belajar, sehingga mereka lebih mudah menerima dan mengingat informasi. Oleh karena itu, metode bernyanyi tidak hanya memperkuat daya ingat siswa, tetapi juga meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.

4. Media flashcard

Salah satu cara untuk meningkatkan daya ingat adalah dengan menggunakan media flashcard (Hafidzoh Rahman et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa karena memuat pengertian, teori, gambar, dan simbol yang menarik perhatian (Wahyuni, 2020). Dengan penerapan media flashcard, guru dapat menekankan pentingnya pengulangan, menyediakan stimulus, mengaktifkan respons siswa, dan memberikan umpan balik secara langsung. Kegiatan yang dilakukan meliputi memberikan apersepsi, mengidentifikasi pernyataan secara individu, membentuk pasangan, menyimpulkan materi, mempresentasikan jawaban, memberikan pemantapan, dan merangkum materi.

Media flashcard merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa. Media ini menyajikan pengertian, teori, gambar, dan simbol yang menarik perhatian, sehingga membantu siswa dalam mengingat informasi (Hafidzoh Rahman et al., 2021; Wahyuni, 2020). Penerapan media flashcard memungkinkan guru untuk menekankan pentingnya pengulangan, menyediakan stimulus, dan mengaktifkan respons siswa, serta memberikan umpan balik langsung. Kegiatan yang terkait, seperti apersepsi, identifikasi pernyataan, pembentukan pasangan, dan presentasi jawaban, mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam, sehingga memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi.

5. Metode Itik (Ilmu titen kooperatif)

Penerapan metode ITIK dalam pembelajaran adalah salah satu cara untuk meningkatkan daya ingat siswa (Ni'mah et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode ITIK, yang menekankan diskusi kelompok dan membahas materi dengan membangun imajinasi siswa, membuat proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Dengan mengelompokkan materi berdasarkan kemiripan atau kebalikan bentuk, siswa dapat lebih mudah terlibat dan termotivasi untuk menghafal. Pembelajaran yang aktif dan didorong oleh kesadaran diri meningkatkan minat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah dalam metode ini meliputi pembagian kelompok

oleh guru, pelaksanaan diskusi, presentasi, serta pemberian tugas dan tes hafalan, yang semuanya mendukung peningkatan daya ingat siswa.

Metode ITIK dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa. Metode ini berfokus pada diskusi kelompok dan penggunaan imajinasi, seperti mengelompokkan materi berdasarkan kemiripan atau kebalikan bentuk, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan menarik. Dengan meningkatkan kesadaran diri dan minat siswa, metode ini mendorong mereka untuk lebih termotivasi dalam menghafal materi. Langkah-langkah yang diterapkan, seperti pembagian kelompok, diskusi, presentasi, serta pemberian tugas dan tes hafalan, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif.

6. Metode mind mapping

Cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan daya ingat yaitu menggunakan metode mind mapping (Rochanah, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mind mapping menekankan kepada penggunaan otak kiri dan kanan secara langsung, otak kiri yang bersifat rasional, numeric dan verbal bekerja dengan otak kanan yang fokusnya kepada imajinatif, emosi, kreativitas dan seni. Dengan menggabungkan kerja otak kanan dan kiri siswa memudahkan mereka dalam menyerap dan menguasai materi pembelajaran. Metode mind mapping memungkinkan siswa mencatat materi dengan menggunakan bentuk, warna, dan tulisan sesuai dengan kreativitas mereka, sehingga meningkatkan antusiasme dan semangat dalam belajar. Hal ini membuat siswa lebih mudah mengingat konsep-konsep materi pelajaran yang telah ditulis dan dikelompokkan (Latifah et al., 2020). Metode mind mapping yang diterapkan oleh guru dapat secara signifikan meningkatkan daya ingat siswa. Metode ini mengoptimalkan penggunaan otak kiri, yang berfokus pada aspek rasional dan verbal, serta otak kanan yang mengedepankan imajinasi, emosi, dan kreativitas. Dengan menggabungkan kedua aspek ini, siswa dapat lebih mudah menyerap dan menguasai materi. Pencatatan materi dalam bentuk, warna, dan tulisan yang kreatif membuat proses belajar lebih menarik, meningkatkan antusiasme siswa, dan memudahkan mereka mengingat konsep-konsep yang telah ditulis dan dikelompokkan.

7. Metode mnemonik

Penerapan metode mnemonik dapat meningkatkan daya ingat siswa (Rizki et al., 2020). Hasil yang di temukan menunjukkan bahwa metode ini fokus pada pembuatan kode khusus untuk membantu mengingat dengan mengaitkan pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru. Dengan menggunakan metode ini, materi disajikan dalam bentuk kode yang lebih bermakna melalui alat verbal, sajak kecil, atau kata-kata khusus. Hal ini membuat informasi yang diterima siswa lebih mudah diingat dan dapat dipindahkan dari memori jangka pendek ke memori jangka Panjang.

Metode mnemonik dapat secara efektif meningkatkan daya ingat siswa dengan berfokus pada pembuatan kode khusus yang mengaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, menjadikan informasi lebih bermakna. Dengan menggunakan alat verbal, sajak kecil, atau kata-kata khusus, siswa dapat lebih mudah mengingat informasi dan memindahkannya dari memori jangka panjang ke memori jangka pendek. Tujuan utama metode ini adalah menyederhanakan informasi agar lebih mudah diingat, yang berdampak positif pada retensi siswa.

8. Evaluasi dan Umpan Balik

Dalam manajemen pendidikan, evaluasi berfungsi untuk menilai pencapaian siswa. Umpan balik yang konstruktif membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, memperkuat daya ingat melalui refleksi dan perbaikan berkelanjutan (Mardiati et al., 2025). Umpan balik adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik memahami pembelajaran dengan menanggapi hasil belajar yang telah dilakukan hingga peserta didik menguasai materi yang disampaikan (Dila Oktaviani & Gusmaneli Gusmaneli, 2024).

Evaluasi dan umpan balik yang efektif sangat berkontribusi terhadap peningkatan daya ingat siswa. Melalui evaluasi, pendidik dapat menilai pencapaian siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Umpan balik ini penting karena membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memperkuat daya ingat melalui refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Dengan cara ini, pendidik dapat mendukung siswa dalam

memahami materi hingga mereka benar-benar menguasainya, memastikan proses pembelajaran yang lebih efektif dan mendalam.

KESIMPULAN

Daya ingat merupakan fungsi mental yang sangat penting dalam proses pembelajaran, yang melibatkan kemampuan untuk menangkap, menyimpan, dan mengakses informasi. Berbagai jenis daya ingat, seperti ingatan jangka pendek dan jangka panjang, berperan dalam bagaimana individu menyimpan pengalaman dan pengetahuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya ingat meliputi kondisi individu, karakteristik objek yang diingat, dan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi manajemen pendidikan yang efektif guna meningkatkan daya ingat siswa.

Strategi yang dapat diterapkan meliputi penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti metode memori, simulasi, bernyanyi, dan flashcard, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Evaluasi dan umpan balik yang konstruktif juga berperan dalam memperkuat daya ingat siswa. Dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan ini, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga siswa mampu menyerap dan mengingat informasi dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami dan Menghafal Hukum Islam pada Pelajaran Fiqih Melalui Metode Mind mapping di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. August.*
- Dila Oktaviani, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Umpan Balik Sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 349–354. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1482>
- Febriana, N. N. I., & Alimuddin, N. (2024). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa Sekolah Dasar dengan Metode Mnemonik. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar*, 1(1), 31–36.
- Labibah, R., Washil, S., & Rifa'i, M. (2019). Manajemen Pembelajaran Aktif Dan Efektif Berbasis Role Model Pada Generasi Millennial. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk*

- Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 5(1), 89–99.
<https://doi.org/10.21009/improvement.v5i1.11249>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Manajemen, K. D., & Agung, S. S. (2025). *PENDIDIKAN*. 1–17.
- Mardiati, L., Nisa, A. K., Sabri, A., & Lubis, Y. (2025). *Evaluasi dan Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan : Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. 3.
- Marlina, C. N., & Safriadi, S. (2023). Manajemen Pembelajaran Kelas Aktif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Barat. *Intelektualita*, 12(2), 34–53. <https://doi.org/10.22373/ji.v12i2.20854>
- Ndasi, A. A. R., Endu, S., Dhoka, F. A., Mawa, H. A., & Lawe, Y. U. (2023). Peningkatan Daya Ingat Siswa Sd Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1507>
- Novarita. (2015). Pendidikan dan Pembentukan Karakter dengan Pembelajaran Jurnal Kepribadian. *Seminar Nasional “Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Dan Pembelajaran,”* 234–239.
- Putri, A. A. (2014). Metode Coloring Cards untuk Meningkatkan Daya Ingat Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Siswa SMA. *Repository UIN SUSKA RIAU*, 13–48. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/6307>
- Rahmat, A. (2019). Peningkatan Daya Ingat Peserta Didik Melalui Strategi Quantum Quotient Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Smpn 21 Bandar Lampung. *Tesis*, 1–129. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/5985>
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2024). *Swati Ray 1 , Joyati Das 2* , Ranjana Pande 3 , and A. Nithya 2. XII(2)*, 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Rochanah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping. *Journal on Education*, 4(1), 114–127. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.414>
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., & Lubis, Y. (2024). *Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia*. 3(4).

- Tanggi, Z. (2024). Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 782–790.
- Taufiq Azhar, Abdul Adib, N. H. M. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Di Mts Al Utrujiyah Muara Enim Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2022-2023. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(4), 1104–1112.
- Zulfa, N., Oktaviani, D., Widyana, T., Suryadi, H. S., & Muflih, M. (2023). 2023 Madani : *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Manajemen Pendekatan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan 2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(11), 687–692.